

PERAN KAMUS DIGITAL DALAM MEMUDAHKAN PEMAHAMAN KOSAKATA BAHASA ARAB PADA SISWA

Nazira Aprilia Asty¹, Afifa Mawada², Aura Zammiya³, Putri Amelia Harahap⁴, Sahkholid Nasution⁵

tanjungnazira17@gmail.com¹, afifamawada@gmail.com², zammiyaa@gmail.com³,
sania03sania03@gmail.com⁴, sahkholidnasution@uinsu.ac.id⁵

Universitas Islam Negri Sumatera Utara

ABSTRAK

Rendahnya pemahaman kosakata bahasa Arab menjadi salah satu kendala utama yang dialami banyak siswa dalam proses pembelajaran. Kesulitan ini sering muncul karena keterbatasan media pendukung yang dapat membantu siswa memahami arti kata secara cepat dan akurat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kamus digital dalam memudahkan pemahaman kosakata bahasa Arab mahasiswa. Penelitian menggunakan metode studi literatur dengan menelaah berbagai artikel jurnal, buku, serta laporan penelitian terdahulu yang relevan dengan penggunaan teknologi pembelajaran dan penguasaan kosakata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kamus digital berkontribusi signifikan dalam meningkatkan pemahaman kosakata siswa, terutama melalui fitur pencarian cepat, audio pelafalan, contoh penggunaan kata, dan aksesibilitas yang tinggi. Penggunaan kamus digital juga membantu mahasiswa belajar mandiri serta mempercepat pemahaman teks berbahasa Arab. Implikasi dari penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi kamus digital sebagai media pendukung dalam pembelajaran bahasa Arab, sehingga mahasiswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih efektif dan efisien.

Kata Kunci: Kamus Digital, Kosakata Bahasa Arab, Teknologi Pembelajaran, Pemahaman Kosakata.

PENDAHULUAN

Bahasa Arab menjadi bahasa kedua bagi sebagian masyarakat Indonesia karena perannya yang penting dalam ajaran Islam (Nasution, 2017). Dalam pendidikan formal, khususnya di sekolah swasta Islam, bahasa Arab diajarkan secara intensif sehingga peserta didik memerlukan alat bantu belajar seperti kamus. Seiring perkembangan teknologi, penggunaan kamus cetak semakin berkurang, kecuali bagi santri yang terbatas akses teknologinya. Namun, di beberapa pesantren dan sekolah, pemanfaatan teknologi diperbolehkan sehingga kamus digital dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran bahasa Arab (Siregar et al., 2025). Keberadaan kamus cetak bahasa Arab di era digital saat ini semakin mengalami penurunan. Berdasarkan fakta, sekitar 70% mahasiswa lebih memilih menggunakan kamus digital seperti Google Translate dan Al-Ma'any sebagai sarana bantu penerjemahan bahasa Arab. Kemudahan dan kepraktisan yang ditawarkan menjadi faktor utama dominasi penggunaan kamus digital dibandingkan kamus cetak. Selain itu, tersedianya fitur akses offline pada kamus digital turut memperkuat minat pengguna dalam memanfaatkannya (Ilham, 2023). tuntutan era informasi

Meskipun teknologi telah mempermudah akses informasi, masih banyak siswa yang belum mampu memanfaatkan kamus digital secara maksimal dalam memahami kosakata bahasa Arab. Sebagian kesulitan memilih aplikasi yang akurat, sementara yang lain belum terbiasa dengan fitur-fitur digital yang sebenarnya dapat membantu memahami kata dengan lebih mendalam. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang efektivitas kamus digital dalam mendukung penguasaan kosakata (Ilham, 2023). Padahal, dalam pembelajaran bahasa Arab, siswa sering mengalami hambatan dalam memahami makna kata dalam sebuah kalimat, sehingga keberadaan kamus menjadi sangat diperlukan.

Selama ini, kamus bahasa Arab telah menjadi rujukan utama dalam mempelajari kosakata. Dengan perkembangan teknologi, kamus tidak lagi berbentuk cetak, tetapi hadir dalam format digital yang dapat diakses melalui *smartphone*, tablet, komputer, dan perangkat lainnya, sehingga menawarkan kemudahan yang lebih praktis bagi para pengguna (Arifin & Mulyani, 2021).

Pentingnya penelitian ini terletak pada perlunya memahami bagaimana kamus digital dapat berkontribusi nyata dalam pembelajaran bahasa Arab di tengah meningkatnya ketertarikan siswa terhadap media digital karena perkembangan teknologi telah menggeser penggunaan kamus cetak menuju kamus digital yang lebih praktis, cepat, dan mudah diakses oleh siswa. Berdasarkan temuan penelitian, sekitar 70–87% pelajar dan mahasiswa lebih memilih kamus digital karena fitur pencarian instan, terjemahan multibahasa, audio pelafalan, serta contoh penggunaan kata yang membantu pemahaman kosakata secara kontekstual (Sidkiyah et al., 2025). Kamus digital berpotensi mengatasi berbagai hambatan belajar, seperti lamanya pencarian kata dalam kamus cetak dan keterbatasan informasi, sekaligus mendukung kebutuhan pembelajaran bahasa Arab yang semakin kompleks di era akademik dan global. Selain itu, penggunaan kamus digital mendorong kemandirian belajar, memperkuat literasi digital, dan membantu siswa membangun kebiasaan belajar aktif yang menjadi kompetensi penting abad ke-21. Melalui penelitian ini, dapat dibuktikan secara ilmiah bahwa kamus digital tidak hanya sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang berkontribusi besar dalam meningkatkan penguasaan kosakata siswa secara lebih efisien dan relevan dengan perkembangan zaman (Wahida, 2017).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam mengenai efektivitas kamus digital. Misalnya, penelitian oleh Arifin & Mulyani (2021) menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menerjemahkan masih tergolong rendah dan mereka masih menghadapi banyak kendala, terutama dalam penggunaan kamus secara benar. Meskipun demikian, kamus tetap menjadi alat yang dibutuhkan, baik dalam bentuk digital maupun cetak, sementara Google Translate tampak menjadi pilihan yang paling sering digunakan oleh siswa. Temuan ini tidak dimaksudkan untuk menggambarkan kecenderungan seluruh siswa, mengingat keterbatasan fokus penelitian dan tingkatan siswa yang diteliti.

Penelitian yang lain oleh Wahdah et al. (2023) Penggunaan kamus digital tidak selalu menjamin keakuratan terjemahan yang telah dihasilkan. Oleh karena itu, dalam proses penerjemahan, fokus tidak boleh semata-mata terbatas pada teks hasil terjemahan dari aplikasi, melainkan harus melibatkan pemahaman mendalam serta penyesuaian terhadap konteks yang diinginkan. Meskipun kamus digital seperti Google Translate menawarkan kemudahan akses, terjemahan yang dihasilkan sering kali tidak sepenuhnya dapat dipahami dengan baik, karena bergantung pada algoritma mesin atau kecerdasan buatan (Artificial Intelligence). Berkaitan dengan hal ini, persepsi siswa masih cenderung terperangkap oleh aspek kepraktisan penggunaan kamus digital. Dengan kata lain, sebagian besar siswa cenderung menggunakan hasil terjemahan secara langsung tanpa melakukan evaluasi terhadap berbagai aspek lainnya.

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini lebih memfokuskan pada peran kamus digital dalam meningkatkan pemahaman kosakata (*mufradāt*), bukan semata-mata pada aspek hasil terjemahan. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti kontribusi kamus digital dalam mendukung kemandirian belajar, literasi digital, serta kebiasaan belajar aktif siswa dalam pembelajaran bahasa Arab, sesuai dengan tuntutan kompetensi abad ke-21. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya melihat kamus digital sebagai alat penerjemah, tetapi sebagai media pembelajaran yang memiliki fungsi

pedagogis dalam penguasaan kosakata secara kontekstual. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kamus digital dalam memudahkan pemahaman kosakata bahasa Arab pada siswa, khususnya dalam mendukung penguasaan mufradāt secara lebih efektif. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis kontribusi kamus digital terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran bahasa Arab, mengidentifikasi keunggulan serta kendala yang dihadapi siswa dalam penggunaannya, serta mengetahui sejauh mana kamus digital mampu mendorong kemandirian belajar dan memperkuat literasi digital siswa di era pembelajaran modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei literatur, yaitu pendekatan yang dilakukan dengan menghimpun serta menelaah berbagai sumber tertulis yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian. Proses tersebut mencakup beberapa langkah, dimulai dari pengumpulan referensi dari beragam media seperti buku, artikel ilmiah, jurnal, maupun dokumen lainnya yang relevan dengan permasalahan atau tujuan penelitian. Setelah bahan pustaka terkumpul, peneliti membaca dan menyeleksi informasi penting yang dapat memperluas pemahaman terkait isu yang dikaji.

Metode analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah diperoleh dari berbagai sumber terlebih dahulu diseleksi dan disederhanakan sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar lebih mudah dipahami dan dianalisis. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yaitu merumuskan temuan penelitian berdasarkan pola, hubungan, serta makna yang muncul dari hasil analisis data secara menyeluruh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Pemahaman Kosa Kata Bahasa Arab

Pemahaman kosakata bahasa Arab merupakan kemampuan untuk mengenali, memahami, dan menggunakan kata sesuai dengan makna dan konteksnya. File tersebut menjelaskan bahwa kosakata adalah unsur bahasa yang paling dasar dan paling penting dalam penguasaan bahasa Arab karena menjadi alat untuk memahami pesan, membangun kalimat, dan berkomunikasi secara efektif. Tanpa penguasaan kosakata yang memadai, pembelajar akan kesulitan memahami teks, menyampaikan gagasan, atau mengikuti pembelajaran bahasa Arab secara utuh (Hashim et al., 2020). Pemahaman kosakata (mufradāt) merupakan fondasi utama dalam penguasaan bahasa Arab karena kemampuan berbahasa seseorang sangat ditentukan oleh jumlah dan kualitas kosakata yang ia kuasai.

Kosakata tidak hanya dipahami sebagai sekadar kumpulan kata, tetapi juga sebagai unsur bahasa yang memungkinkan seseorang menyampaikan makna secara tepat dalam konteks komunikasi. Dalam pembelajaran bahasa Arab, kosakata menjadi prasyarat bagi penguasaan empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak (istimā‘), berbicara (kalām), membaca (qirā’ah), dan menulis (kitābah). Oleh karena itu, penguasaan kosakata harus ditempatkan sebagai tahap awal sebelum peserta didik melangkah pada pengembangan keterampilan berbahasa lainnya. Kualitas keterampilan berbahasa sangat bergantung pada kekayaan mufradāt, sehingga semakin banyak kosakata yang dimiliki seorang pembelajar, semakin besar pula peluangnya untuk mampu menggunakan bahasa Arab secara efektif dalam situasi komunikatif (Thityn Ayu Nengrum, 2020).

Pemahaman kosakata tidak hanya berhenti pada mengetahui arti kata, tetapi juga mencakup kemampuan mengenali struktur kata, perubahan bentuk, serta makna kata dalam konteks kalimat (Siregar et al., 2025). Pembelajar yang memiliki penguasaan

kosakata luas cenderung lebih mudah memahami wacana, menyusun kalimat yang baik, dan mengembangkan kemampuan berbahasa secara komprehensif. Dengan demikian, kosakata menjadi representasi kompetensi linguistik sekaligus kunci utama keberhasilan dalam belajar bahasa Arab (Nugrawiyati, n.d.). Pembelajaran kosakata bahasa Arab menuntut pendekatan yang sistematis dan berjenjang. Prosesnya mencakup pengenalan bunyi kata, pengucapan, pemahaman makna, membaca bentuk tulisan, hingga kemampuan menuliskan dan menggunakannya dalam kalimat.

Selain itu, pemahaman kosakata juga memerlukan pemahaman terhadap aspek morfologis seperti mufrad, mutsanna, jamak, mudzakkar, muannats, derivasi kata, serta relasi makna. Penguasaan aspek-aspek tersebut memudahkan peserta didik memahami pola perubahan kata dalam bahasa Arab yang memiliki karakter morfologi kuat. Dengan mengikuti tahapan dan prinsip yang terstruktur ini, pembelajaran tidak hanya menghafal mufradāt, tetapi mampu memaknainya secara fungsional dan menggunakannya dalam konteks yang sesuai. Kosakata yang relevan dengan kebutuhan komunikasi sehari-hari akan membantu siswa mengembangkan kompetensi pragmatis sekaligus meningkatkan motivasi belajar. Dengan demikian, konsep pemahaman kosakata bahasa Arab mencakup integrasi aspek linguistik, pedagogis, dan aplikatif yang saling mendukung, sehingga pembelajaran kosakata tidak hanya menghasilkan kemampuan mengenal kata, tetapi juga kemampuan berbahasa yang efektif dan komunikatif (Nugrawiyati, n.d.)

Implementasi Kamus Digital dalam Pembelajaran Kosa Kata

Dalam era digital, media pembelajaran kosakata bahasa Arab perlu terus dikembangkan agar lebih efektif, menarik, dan mudah diakses oleh siswa. Implementasi kamus digital, dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab bertujuan untuk meningkatkan efektivitas, motivasi, dan pemahaman peserta didik dalam menguasai mufradat (Ali & Anggiani, 2022). Di era digital, kehadiran teknologi memberikan peluang besar bagi guru untuk mengembangkan proses pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan mudah diakses.

Penggunaan teknologi termasuk kamus digital menjadi salah satu bentuk inovasi penting karena mendukung proses belajar yang lebih mandiri, interaktif, dan efisien (Nasution et al., 2024). Media digital seperti aplikasi belajar, platform interaktif, dan sumber rujukan online memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami makna kosakata, memperkaya perbendaharaan kata, serta meningkatkan keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis secara simultan (Ali & Anggiani, 2022). Implementasi kamus digital sejalan dengan fungsi media pembelajaran, yaitu membuat penyampaian materi lebih jelas, menarik, dan interaktif. Kehadiran kamus digital dianggap mampu menghadirkan informasi kebahasaan secara lebih cepat, akurat, dan praktis, sehingga membantu mahasiswa memahami arti kata, memperkaya kosakata, serta mendukung keterampilan membaca dan menulis mereka (Alwi et al., 2023).

Media digital membantu siswa memahami kosakata melalui penyajian visual, audio, atau gabungan keduanya sehingga pembelajaran tidak monoton dan mampu mempertahankan perhatian siswa. Fitur pencarian cepat dalam kamus digital memudahkan siswa menemukan arti kata, contoh penggunaan, serta sinonim secara instan, sehingga proses memahami mufradat menjadi lebih efektif dan tidak memakan waktu lama seperti penggunaan kamus cetak (Ali & Anggiani, 2022). Selain itu, kamus digital mendukung pembelajaran di luar kelas karena dapat diakses kapan saja menggunakan smartphone, sesuai dengan karakter dan kebutuhan siswa masa kini yang terbiasa dengan perangkat digital. Penggunaan media digital, termasuk kamus digital, juga menumbuhkan motivasi belajar, memudahkan siswa memahami konsep yang abstrak, serta memungkinkan guru mengurangi penggunaan metode ceramah yang monoton. Dengan demikian, implementasi

kamus digital dalam pembelajaran kosakata memberikan kontribusi besar dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih efisien, menarik, fleksibel, dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Implementasi media kamus digital menjadi langkah penting dalam membantu siswa memahami serta memperluas kosakata bahasa Arab (Rahman et al., 2024). Penggunaannya memungkinkan pencarian kata yang cepat dan praktis, sehingga meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Media ini juga menghadirkan pembelajaran yang lebih interaktif dan mandiri, selaras dengan kebiasaan siswa yang akrab dengan teknologi. Dengan meningkatnya penggunaan perangkat digital, penerapan kamus digital menawarkan alternatif yang lebih menarik dibanding metode konvensional dan mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Arab di sekolah.

Peran Kamus Digital dalam Memudahkan Pemahaman Kosakata

Kamus digital memainkan peran krusial dalam memfasilitasi pemahaman kosakata bahasa Arab melalui kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), yang memungkinkan akses cepat dan efisien terhadap informasi linguistik. Kamus digital berperan efektif dalam memudahkan pemahaman kosakata karena bersifat praktis, cepat, dan mudah diakses. Dengan fitur pencarian berdasarkan huruf awal atau kata dasar, kamus digital baik berupa aplikasi software maupun platform online menyederhanakan proses pencarian kosakata secara lebih praktis dibandingkan kamus cetak (Pandhya et al., 2024). Kamus digital juga membantu efisiensi waktu dalam proses belajar serta mendukung aktivitas membaca, menulis, dan menerjemahkan. Kamus digital juga dinilai mampu meningkatkan kualitas keterampilan berbahasa, khususnya dalam konteks akademik (Wiwin & Yudi, 2025).

Kelebihannya sebagai kamus multilingual terlihat dari kemampuan menawarkan terjemahan ke berbagai bahasa seperti Arab-Inggris, Prancis, atau Yunani, meskipun jumlah kosakatanya relatif terbatas dibandingkan kamus cetak, contoh aplikasi populer meliputi Kamus Arab-Indonesia Mutarjim, Kamus Tasrif, dan Google Translate, yang disusun secara alfabetis atau artikulasi. Kamus digital juga membantu efisiensi waktu dalam proses belajar serta mendukung aktivitas membaca, menulis, dan menerjemahkan. Meskipun memiliki tantangan seperti kendala teknis dan risiko informasi yang kurang akurat, kamus digital tetap dinilai sebagai media yang efektif dalam menunjang penguasaan mufradāt dan pembelajaran bahasa Arab di era modern (Wiwin & Yudi, 2025).

Dalam perbandingan dengan kamus cetak, kamus digital unggul dalam pencarian cepat dan akurat untuk memperkaya hafalan kosakata melalui terjemahan instan, sementara kamus cetak lebih efektif untuk hafalan acak karena menampilkan kosakata dalam jumlah besar secara langsung, sehingga mendorong kemandirian belajar dan literasi digital. Namun, penggunaannya dihadapkan pada kendala internal seperti kebiasaan siswa yang lebih familiar dengan kamus cetak, serta eksternal seperti keterbatasan fasilitas seperti smartphone, kuota internet, atau WiFi, yang dapat menghambat adopsi penuh di lingkungan dengan akses teknologi terbatas (Ilham, 2023).

Peran kamus digital dalam memudahkan pemahaman kosakata saat ini sangat signifikan, didorong oleh pergeseran preferensi siswa yang kini lebih mengandalkan aplikasi berbasis smartphone dibandingkan kamus cetak (Sidkiyah et al., 2025). Siswa menilai kamus digital jauh lebih efektif karena aspek kepraktisan, portabilitas, dan kemudahan akses tanpa biaya tambahan, sehingga menghilangkan beban fisik membawa buku tebal dan membuat proses pencarian kata menjadi lebih efisien. Selain keunggulan fisik tersebut, peran kunci kamus digital dalam mempercepat pemahaman makna terletak pada penggunaan sistem pencarian Nuthqiyyah (artikulasi) yang sederhana (Wiwin &

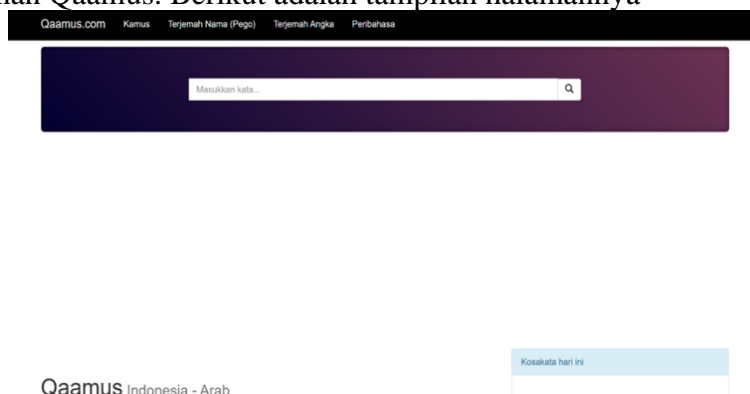
Yudi, 2025). Berbeda dengan kamus konvensional yang menuntut pengguna menelusuri akar kata (fi' il madhi), kamus digital memungkinkan pencarian berdasarkan huruf pertama yang tertulis, sebuah fitur yang menjadi solusi krusial bagi pembelajar yang memiliki keterbatasan dalam penguasaan morfologi (ilmu Sharaf) atau kesulitan menentukan akar kata.

Lebih lanjut, kamus digital menawarkan kapasitas data yang luas dengan jumlah entri kosakata yang tak terbatas, baik dalam bentuk perangkat lunak (software) di Android maupun layanan daring (Mustaufiy & Sadat, 2020). Fleksibilitas ini memungkinkan mahasiswa menggunakan alat yang berbeda sesuai kebutuhan konteks; aplikasi kamus seperti Al Ma'aniy dan kamus "Qaamus". Al Ma'aniy adalah kamus digital modern yang sangat praktis. Dengan tampilan yang sederhana dan fitur pencarian cepat, pengguna cukup mengetik kata yang ingin dicari, lalu maknanya langsung muncul. Kamus ini cocok bagi pemula karena menyediakan arti yang jelas, contoh penggunaan, serta keterangan bentuk kata. Al Ma'aniy menjadi pilihan banyak pelajar yang membutuhkan terjemahan instan dan mudah dipahami (Fadhilah, 2021).

Buka link website (<https://www.almaany.com/ar/dict/ar-ar/>) untuk masuk ke halaman kamus Almaany. Berikut adalah tampilan halamannya

Qaamus adalah sebuah kamus digital yang dirancang khusus untuk menerjemahkan kosakata bahasa Indonesia ke bahasa Arab secara cepat dan praktis. Kamus ini dapat diakses langsung melalui website tanpa perlu instalasi, sehingga memudahkan siapa saja yang ingin mencari padanan kata Arab secara instan. Setiap kata yang dicari biasanya disertai harakat atau tanda baca Arab, serta transliterasi Latin untuk membantu pengguna memahami cara pengucapannya. Selain menyediakan terjemahan dasar, Qaamus juga mengambil rujukan dari kamus-kamus klasik yang kredibel, sehingga maknanya cenderung akurat dan sesuai kaidah bahasa Arab baku.

Buka website dan searc link ini (<https://www.qaamus.com/indonesia-arab.php>) untuk masuk ke halaman Qaamus. Berikut adalah tampilan halamannya



Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Kamus Digital

Penggunaan kamus digital oleh siswa dalam memahami kosakata bahasa Arab dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat, sehingga perlu dikaji secara lebih mendalam. Dari sisi hambatan, masalah yang paling sering muncul adalah kualitas jaringan internet yang kurang stabil, terutama bagi siswa yang bergantung pada koneksi di tempat tinggal atau lingkungan yang tidak memiliki akses Wi-Fi yang memadai. Situasi ini mengganggu kelancaran proses pencarian kosakata, terutama pada aplikasi kamus digital yang tidak menyediakan fitur penggunaan secara offline. Selain itu, sejumlah aplikasi kamus digital bahasa Arab masih memiliki kekurangan, seperti tampilan yang kurang ramah pengguna, kemampuan pencarian yang belum optimal dalam menemukan kata dasar (seperti fi' il māḍī atau bentuk masdar), serta terbatasnya contoh penggunaan kata dalam kalimat. Hambatan lain juga muncul dari keterampilan siswa

dalam memanfaatkan kamus digital, sebab sebagian dari mereka belum mampu melakukan pencarian kata berimbuhan, ungkapan idiomatik, ataupun istilah teknis bahasa Arab secara efektif, sehingga hasil pencarian kurang sesuai kebutuhan akademik.

Pembelajaran kosakata bahasa Arab dengan bantuan kamus digital didukung oleh berbagai faktor yang membuatnya menjadi media yang efisien dan sesuai kebutuhan siswa. Salah satu pendukung utamanya adalah kemudahan akses serta fitur pencarian cepat yang memungkinkan siswa memperoleh arti kata secara instan tanpa proses yang panjang seperti pada kamus cetak. Selain itu, banyak kamus digital yang menyediakan fitur tambahan, seperti tashrif, contoh kalimat, audio pelafalan, dan analisis morfologi, sehingga siswa dapat memahami makna suatu kosakata secara lebih komprehensif. Kemampuan aplikasi untuk digunakan di berbagai perangkat mulai dari ponsel hingga laptop juga meningkatkan fleksibilitas belajar (Fadhilah, 2021). Penggunaan teknologi yang interaktif turut memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan memotivasi siswa. Di sisi lain, ada beberapa faktor yang dapat menghambat efektivitas penggunaan kamus digital. Keterbatasan jaringan internet di sejumlah sekolah menjadi masalah, terutama ketika aplikasi membutuhkan koneksi daring (Ilham, 2023).

Selain faktor pendukung dan penghambat yang telah dibahas, penggunaan kamus digital dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab juga memiliki berbagai kelemahan yang patut diperhatikan. Salah satu kelemahan yang menonjol adalah kecenderungan siswa untuk bergantung pada fitur penerjemahan instan, sehingga mereka sering kali hanya mengambil hasil terjemahan tanpa mencoba memahami struktur kata atau konteks pemakaiannya (Sabirin & Watabetta, 2017). Ketergantungan ini dapat menghambat perkembangan kemampuan analisis bahasa, terutama dalam mengenali akar kata dan pola morfologis. Selain itu, sebagian kamus digital belum menyajikan makna secara mendalam sehingga rawan menimbulkan kesalahpahaman, terutama pada kosakata yang bersifat polisemi atau bergantung konteks. Perbedaan kualitas antarmuka, seperti desain yang kurang ramah, akses lambat, dan penyajian data yang tidak konsisten, juga dapat mengurangi kenyamanan belajar. (Hashim et al., 2020).

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, terutama karena belum menganalisis secara mendalam perbandingan ketepatan makna antara kamus digital dan kamus cetak, belum membedakan tingkat kemampuan siswa dalam penggunaannya, serta belum mengkaji pengaruh penggunaan kamus digital terhadap peningkatan hasil belajar secara kuantitatif. Selain itu, faktor teknis seperti kualitas jaringan, ketersediaan perangkat, dan kemampuan literasi digital siswa juga belum diteliti secara rinci. Oleh karena itu, penelitian ke depan berpeluang mengkaji efektivitas kamus digital melalui eksperimen, menelaah akurasi makna dan kesesuaian konteks pada berbagai aplikasi, serta mengembangkan model pembelajaran kosakata berbasis kamus digital yang terintegrasi dengan kurikulum dan karakteristik peserta didik.

KESIMPULAN

Pemahaman kosakata merupakan fondasi utama dalam penguasaan bahasa Arab karena berperan penting dalam menunjang seluruh keterampilan berbahasa. Implementasi kamus digital terbukti memberikan kontribusi signifikan dalam memudahkan pemahaman kosakata melalui kemudahan akses, kecepatan pencarian, serta kelengkapan fitur yang mendukung pembelajaran mandiri dan interaktif. Kamus digital juga lebih praktis dan fleksibel dibandingkan kamus cetak, sehingga mampu meningkatkan motivasi dan efisiensi belajar siswa. Namun demikian, penggunaannya masih dihadapkan pada sejumlah kendala, seperti keterbatasan jaringan internet, perbedaan kualitas aplikasi, serta kecenderungan ketergantungan siswa pada terjemahan instan. Oleh karena itu, diperlukan

pendampingan guru dan pemanfaatan kamus digital secara bijak agar dapat mengoptimalkan pembelajaran kosakata bahasa Arab secara efektif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, L., & Anggian, S. (2022). MEDIA PEMBELAJARAN KOSA KATA BAHASA ARAB DI ERA DIGITAL. *MAHIRA: Journal of Arabic Studies*, 2(2), 137–149.
- Alwi, N. A., Halimah, N., Susanti, M., & Marcelina, L. (2023). Pengaruh Media Kamus Digital Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD. 13(1), 143–152. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/literasi.v13i1.6836>
- Arifin, A., & Mulyani, S. (2021). Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Kamus Digital Bahasa Arab di Era Society 5.0. 23(2), 235–250. <https://doi.org/https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v23i2.4478> PERSEPSI
- Fadhilah, M. A. (2021). Analisis Karakteristik Aplikasi Kamus Arab- Indonesia. 3(2), 201–218. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21580/alsina.3.2.5938>
- Hashim, H., Bakar, K. A., & Ahmad, M. (2020). Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Menerusi Pengetahuan Makna dan Penggunaannya. 21, 160–174. <https://doi.org/https://doi.org/10.17576/malim-2020-2101-13>
- Ilham, R. N. (2023). Pemanfaatan Kamus Digital Bahasa Arab-Indonesia Sebagai Sumber Belajar di SMP IT Ibnu Khaldun. *Journal of Educational Research*, 4(4), 1932–1942.
- Mustaufiy, A., & Sadat, A. (2020). Analisis Preferensi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Kamus Dalam Mempelajari Bahasa Arab. 4(1), 1–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.52266/al-afidah.v4i1.462>
- Nasution, S. (2017). Pengantar Linguistik Bahasa Arab (M. Kholison (ed.)). Lisan Arabi.
- Nasution, S., Asari, H., Al-Rasyid, H., Dalimunthe, R. A., & Rahman, A. (2024). Learning Arabic Language Sciences Based on Technology in Traditional Islamic Boarding Schools in Indonesia. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 77–102. <https://doi.org/10.31538/nzh.v7i1.4222>
- Nugrawiyati, J. (n.d.). Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah. 194–212. <https://doi.org/https://doi.org/10.35888/el-wasathiya.v3i2.2012>
- Pandhya, D. N., Aldebaran, G. S., Buzzardy, R. Ben, & Nurjaman, W. (2024). Peran Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dalam Peningkatan Kualitas Berbahasa dalam Pendidikan. 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/semantik.v2i2.643>
- Rahman, A., Ainin, M., Rosyidi, A. W., Bahy, M. B. A., Nasution, S., & Karne, M. I. A. (2024). Enhancing sharaf mastery through ristik muslim digital dictionary and google classroom among arabic language students. 8(2), 1–15.
- Sabirin, R., & Watabetta, S. T. (2017). APLIKASI KAMUS BAHASA ARAB-INDONESIA DAN INDONESIA-ARAB BERBASIS ANDROID. 7(1), 7–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.2016/jiu.v6i1.41>
- Sidkiyah, S. B., Iswandi, I., & Susiawati, I. (2025). Pemanfaatan Kamus Digital Arab-Indonesia sebagai Sumber Belajar Mahasiswa Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia Tahun 2024. 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/karakter.v2i3.1208>
- Siregar, L. R., Chandra, R. R., Siregar, S. A., & Nasution, S. (2025). Analisis Penggunaan Kamus Online Al-Ma'any untuk Pengembangan Kosakata Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.62383/edukasi.v2i1.1056>
- Thityn Ayu Nengrum, M. A. (2020). Efektivitas Media Pembelajaran dalam Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab. 'A Jamiy Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab, 9(1), 1–15.
- Wahdah, Y. A., Muhajir, M., & Abdullah, A. W. (2023). Kamus Online Sebagai Media Penerjemahan Teks Bagi Calon Guru Bahasa Arab. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(3), 138–150. <https://doi.org/10.56916/ejip.v2i3.368>
- Wahida, B. (2017). Kamus Bahasa Arab sebagai Sumber Belajar (Kajian terhadap Penggunaan Kamus Cetak dan Kamus Digital). *At-Turats*, 11(1), 58–71. <https://doi.org/10.24260/at-turats.v11i1.870>

Wiwin, & Yudi, A. U. (2025). Studi kamus klasik dan modern bahasa arab. 2(2), 75–83.
<https://doi.org/https://doi.org/10.61341/siyaqiy/v2i2.018>.